

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR NIRMANA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES DI KELAS X
JURUSAN DESAIN PRODUK
SMK NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

HELMIZEN

90667/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRAK

HELMIZEN, NIM. 90667: Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Nirmana dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Di Kelas X Jurusan Desain Produk SMK Negeri 4 Padang. Skripsi. Strata Satu (SI) Universitas Negeri Padang(UNP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan minat siswa dalam belajar Nirmana dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Nirmana dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pelaksana penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran Nirmana dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X Desain Produk SMK Negeri 4 Padang yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 2 laki-laki dan 8 orang wanita. Penelitian tindakan kelas ini memiliki siklus dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila ketuntasan belajar yang diharapkan terpenuhi, maka penelitian tindakan ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, 2) penyebaran angket yang berkaitan dengan minat belajar siswa 3) pemberian tes hasil belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar, 4) analisis dokumen berupa tugas-tugas yang dibuat oleh siswa, 5) jurnal guru/peneliti. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian antara lain 1) format observasi, 2) angket minat belajar, 3) tes hasil belajar, 4) analisis dokumen, 5) catatan lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan (1) penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang dan (2) penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Nirmana siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Nirmana dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas X Jurusan Desain Produk SMK Negeri 4 Padang”.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Drs. Muzni Ramanto sebagai pembimbing I dan II
2. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Bapak Drs. Syafril R. M.Sn selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Staf Dosen pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang
4. Bapak Kepala Sekolah dan Wakil-Wakil Kepala SMK Negeri 4 Padang
5. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Tata Usaha dan Staf SMK Negeri 4 Padang.
6. Ibu Tosri Amd, sebagai teman sejawat dalam penelitian ini.
7. Orang tua Ali (ayah) dan Amoyarni (Ibu)
8. Wismawati (istri) dan anak-anak tercinta Pebbie Zetra dan Adhnes Zowtler.
9. Rekan-Rekan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini mungkin terdapat hal-hal yang luput dari jangkauan penulis untuk itu kritikan dan saran yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khazanah Ilmu Pengetahuan

Padang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Belajar	7
2. Hasil Belajar	9
3. Pembelajaran Keterampilan Proses	10
4. Minat Siswa	12
5. Mata Pelajaran Nirmana	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Pemikiran	16
D. Hipotesis Tindakan	17

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Setting Penelitian	19
1. Latar Tempat Penelitian	19
2. Waktu Penelitian	20
C. Siklus Penelitian	21
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	24
E. Analisa Data dan Refleksi	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Menurut Siklus	27
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR RUJUKAN	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alokasi Waktu dan Materi Penelitian Di SMK Negeri 4 Padang	20
2. Skor Minat Belajar Menggunakan Skala Likert.....	24
3. Hasil Observasi Siklus I Bagian Pertama.....	31
4. Hasil Observasi Siklus I Bagian Kedua	33
5. Peningkatan Minat Belajar pada Siklus I	34
6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus I	35
7. Peningkatan Hasil Belajar Seluruh Siswa pada Siklus I	36
8. Hasil Observasi Siklus II Bagian Pertama	41
9. Hasil Observasi Siklus II Bagian Kedua	43
10. Peningkatan Minat Belajar Seluruh Siswa pada Siklus II	44
11. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus II	45
12. Peningkatan Minat Belajar Seluruh Siswa pada Siklus II	46
13. Hasil Observasi Siklus III	51
14. Peningkatan Minat Belajar Seluruh Siswa pada Siklus III	52
15. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus III	53
16. Peningkatan Minat Belajar Seluruh Siswa pada Siklus III	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	17
2. Tahap-tahap Penelitian	19
3. Siklus Penelitian	21
4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I	36
5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II	46
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus III	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data Minat Belajar Siswa	65
2. Uji t (satu sampel dan paired)	66
3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa	70
4. Uji t (satu sampel dan paired)	71
5. Angket Penelitian	75
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan	79
7. Lembaran Pengamatan	89
8. Izin Penelitian dari Jurusan Seni Rupa.....	99
9. Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa Sastra dan Seni.....	100
10. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	101
11. Foto Selama Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, peningkatan pengetahuan guru, melalui jenjang pendidikan dan penataran-penataran, pengadaan buku pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Peningkatan mutu harus dilaksanakan pada semua bidang studi, termasuk mata pelajaran Nirmana. Nirmana adalah salah satu mata pelajaran penting pada Jurusan Desain Produk. Kandungan dari mata pelajaran Nirmana adalah perancangan produk, sketsa, gambar teknik dan desain dasar dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) 70. Pembelajaran Nirmana hanya dipelajari di kelas sepuluh, yaitu pada semester ganjil (1) dan semester genap (2) dalam tahun bersangkutan. Karena hanya dipelajari di kelas sepuluh, maka perlu usaha guru dalam strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan akhir yaitu hasil belajar. Ini merupakan tanggung jawab guru untuk memotivasi siswa dengan berbagai strateginya dan pengetahuan berpikir secara kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehingga diharapkan hasil belajar mata pelajaran Nirmana akan lebih baik pada masa yang akan datang.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 termaktub bahwa ketuntasan materi pembelajaran minimal 70%. Berdasarkan hal

tersebut perlu strategi pembelajaran yang tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran yang optimal dapat dicapai walau dengan alokasi tersedia hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu.

Pelaksanaan kalender pendidikan semester I tahun pembelajaran 2008/2009 di SMK Negeri 4 Padang, terdapat 14 kali tatap muka. Tapi itu tidak dapat terlaksana secara utuh, hal ini karena: 1) adanya hari libur Nasional; 2) kegiatan interen sekolah seperti: rapat kerja, goro masal dalam rangka persiapan ISO 9001: 2000 untuk SMK Negeri 4 Padang. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Nirmana. Akibatnya pembelajaran Nirmana yang sudah dirancang tidak dapat disampaikan secara utuh kepada siswa.

Kehadiran siswa untuk mengikuti pembelajaran Nirmana rendah (dilihat dari daftar kehadiran siswa), disebabkan minat dan keinginan belajar produktif pada diri siswa kurang, salah persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang akan mereka terima di SMK. Hal ini terjadi karena pada mulanya para siswa mengira sekolah ini pembelajarannya sama dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang banyak belajar tentang teori-teori, ternyata banyak prakteknya dan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Akibat dari semua itu, kehadiran siswa menjadi rendah. Selain itu tempat tinggal siswa jauh dari lokasi sekolah menyebabkan siswa sering terlambat inipun mengganggu aktifitas pembelajaran (Data Kesiswaan SMK Negeri 4 Padang: 2008).

Permasalahan di atas mempengaruhi ketuntasan materi yang dicapai dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar Nirmana menjadi rendah. Selain

faktor di atas, yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat belajar yang rendah dari siswa, karena dalam minat terkandung penerimaan dan penolakan yang artinya bila siswa menyenangi sesuatu dalam hal ini pembelajaran Nirmana, tentunya siswa akan menerima kondisi tersebut dengan penuh perasaan. Sebaliknya bila siswa tidak merasa tertarik akan pembelajaran Nirmana, maka siswa tersebut akan dengan secara sadar menolak pembelajaran yang diberikan.

Selain itu yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah keterbatasan bahan praktek. Sekolah hanya menyediakan setengah bagian bahan praktek siswa sedangkan setengahnya lagi merupakan partisipasi siswa. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran praktek karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan cukup untuk pengadaan bahan praktek. Bahkan lebih ironisnya siswa tidak mengikuti ujian praktek karena ketidaksanggupan menyediakan bahan praktek.

Agar pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Usaha pertama adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. mengingat pentingnya belajar aktif, seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan mampu membangkitkan dan meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi yang diberikan tetapi kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu mengaktifkan dan membangkitkan minat siswa. Untuk itu diperlukan upaya penyempurnaan strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan melaksanakan pendekatan keterampilan proses.

Pembelajaran dengan melaksanakan pendekatan keterampilan proses dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk

mengatasi persoalan praktis di kelas sehubungan dengan asumsi bahwa aktivitas siswa cenderung kurang optimal.

Sehubungan dengan dipilihnya pendekatan keterampilan proses sebagai solusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memproseskan diri selama pembelajaran berlangsung. Berikut Semiawan (2007: 17-18) menyatakan bahwa:

Pendekatan keterampilan proses merupakan strategi pembelajaran dengan pengembangan kemampuan atau keterampilan dasar memproseskan perolehan hasil belajar siswa, yaitu berupaya kemampuan atau keterampilan dasar, mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang/waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian/eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Diyakini dengan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran Nirmana melalui Penelitian Tindakan Kelas akan berkontribusi pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk mewujudkannya melalui penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Nirmana Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas X Jurusan Desain Produk SMK Negeri 4 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam mata pelajaran Nirmana di SMK Negeri 4 Padang sebagai berikut:

1. Kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran Nirmana rendah

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Minat siswa dalam pembelajaran Nirmana masih rendah
4. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran Nirmana masih rendah
5. Bahan praktek yang disediakan sekolah sangat terbatas.
6. Pendekatan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dibatasi pada pendekatan pembelajaran keterampilan proses yang digunakan guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Nirmana.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah penggunaan keterampilan proses dapat meningkatkan minat siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang dalam belajar Nirmana.
2. Apakah penggunaan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang dalam belajar Nirmana..

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Peningkatan minat siswa dalam belajar Nirmana dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. Peningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Nirmana dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Guru, untuk menemukan strategi dalam mengatasi masalah penurunan hasil belajar dan minat siswa dalam mata pelajaran Nirmana, menemukan kelemahan-kelemahan sendiri dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.
2. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Nirmana, membantu siswa menciptakan karya, ide dan gagasan sendiri serta menciptakan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas.
3. Sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dapat memacu semangat belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa di sekolah.
4. Sebagai upaya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Nirmana di kelas X SMK Negeri 4 Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Belajar

Hakekat belajar mengajar lebih dikenal dengan istilah pembelajaran. Keduanya merupakan dua konsep yang sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, bahkan apabila keduanya telah digerakkan secara sadar, maka tujuan dan rangkaian interaksi Belajar-Mengajar akan segera terjadi.

Belajar dianggap sebagai proses penambahan pengetahuan sedangkan mengajar diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa. Pandangan ini terlalu sempit, karena menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif. Karena itu pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup pengetahuan, tetapi juga keterampilan (dalam pengertian luas, yakni keterampilan untuk hidup (*life skill*) nilai dan sikap.

Sabri (2007:19) mendefinisikan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan.” Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Karena belajar merupakan suatu proses, maka hasil akhir dari proses perubahan tingkah laku tersebut amat ditentukan oleh bagaimana proses

belajar itu dilakukan. Hasil belajar akan maksimal dalam proses tersebut dilakukan secara sadar dan aktif oleh individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan kualitatif pada tingkah laku individu akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan nilai, sikap minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah diraih. Dalam konteks ini, proses belajar telah menempatkan individu tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normatif. Individu dianggap melakukan kegiatan belajar jika telah menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama, kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku dan terjadi karena adanya usaha sadar dari individu yang sedang belajar.

Agar proses belajar berlangsung efektif dan efisien, maka berbagai faktor penentu keberhasilan belajar harus diperhatikan. Sabri (2007:45) menyatakan bahwa “keberhasilan belajar dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.”

Dijelaskan Sabri (2007:45) bahwa:

“faktor kemampuan siswa terdiri atas: jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, cara belajar, dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi faktor; keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga,

pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).”

Berdasarkan kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor kemampuan pribadinya dan faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Hasil Belajar

Dalam suatu pembelajaran sengaja diciptakan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswanya dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan pembelajaran tersebut tentu saja sesuai dengan kompetensi siswa dan kurikulum yang berlaku. Bukan hal yang baru lagi bahwasanya pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang mengalami proses belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadi hasil belajar yang baik dan bermakna. Masalah yang dihadapi sampai tingkat di mana prestasi belajar telah dicapai oleh seseorang.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata

pelajaran. Menurut Erik Hamdi dalam Purba, (2008:10) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang diajarkan sesuai dengan sasaran belajar.” Sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik.

3. Pembelajaran Keterampilan Proses

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan keterampilan-keterampilan sehingga dengan keterampilan tersebut dapat dikembangkan fakta dan konsep yang menunjang pembelajaran. Untuk itu perlu dikembangkan suatu keterampilan yang kekenalan dengan keterampilan proses. Bollem (1991:29) menyatakan bahwa “keterampilan proses adalah sejumlah keterampilan fisik mental, intelektual yang mendasar yang perlu dikembangkan dari diri anak.”

Berdasarkan pendapat Bollem di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses, merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dan aktivitas yang dilakukan serta adanya kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian di atas, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Kemampuan dasar siswa akan dilatih dengan adanya pendekatan keterampilan proses dengan tujuan adanya imbangannya antara ranah kognitif,

afektif dan psikomotor. Menurut Semiawan (2007:17-18), kemampuan atau keterampilan mendasar yang akan dikembangkan pada siswa adalah:

Kemampuan atau keterampilan; mengobservasi, menghitung, mengukur mengklasifikasikan, mencari hubungan ruang atau waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian atau eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasi atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Depdikbud (1990:35) menyatakan bahwa “keterampilan proses ini akan dimiliki anak melalui, kegiatan belajar mengajar aktif dan kreatif dimana anak mampu mencari, memproses, dan menemukan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru.” Pendapat Depdikbud di atas menyiratkan bahwa adanya keterbatasan-keterbatasan siswa dalam kegiatan belajar seperti kemampuan bertanya, kemampuan melakukan pengamatan, kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil pengamatan, kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan mengklasifikasikan, kemampuan merencanakan suatu kegiatan penelitian, kemampuan menggunakan dan menerapkan konsep yang telah dikuasai dalam suatu situasi baru, kemampuan menyajikan suatu hasil pengamatan dan atau hasil penelitian.

Berdasarkan di atas maka dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa didorong oleh kemauan untuk belajar harus adanya tujuan yang ingin dicapai, 2) Keaktifan siswa akan berkembang apabila dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimiliki, 3) Suasana kelas

dapat mendorong atau mengurangi aktivitas siswa, 4) Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa dan 5) Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, tanya jawab, karya wisata, studi kasus, bermain peran, kegiatan ini diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keterampilan proses berisi berbagai keterampilan seperti keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan terintegrasi (*integrated skills*). Hal tersebut dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 140) bahwa “keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan yakni; mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, mengumpulkan dan mengkomunikasikan.” Sedangkan “keterampilan terintegrasi terdiri dari; mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefenisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

4. Minat Siswa

Dalam faktor penunjang keberhasilan siswa dijelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur pendukung. Minat merupakan aspek yang terdapat dalam diri siswa yang eksistensinya berkolaborasi dengan inteligen, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi. Beberapa ahli

merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang. Menurut Sulaiman dalam Widjanarko (1993:14)

Minat adalah motif yang menunjukkan keluasan dan arah perhatian individu kepada objek. Maksudnya, minat itu ditujukan kepada motif tindakan seseorang terhadap keberadaan objek yang diperhatikannya. Baik itu sedikit maupun besar yang mengandung unsur pemusatan perhatian agar lebih terfokus pada bidang atau objek tertentu.

Pendapat di atas menyatakan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktifitas tertentu. Disini dijelaskan lebih luas lagi bahwa motif atau perhatian yang diberikan seseorang tidak hanya mencakup pada objek belaka akan tetapi juga pada seseorang, serta pada aktifitas tertentu misalnya berwirausaha.

Walgito (1981:21) menyatakan bahwa:

“minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Dengan kata lain orang yang memiliki minat terhadap sesuatu, baik itu objek maupun benda akan memberikan perhatian yang lebih pada bidang itu.” Adanya perhatian khusus terhadap hal tertentu akan disertai dengan berbagai tindakan yang mengacu tepat pada pengeksplorasian objek atau bidang tersebut seperti pembelajaran.

Hal utama yang harus diperhatikan pada proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Perhatian terhadap aspek ini haruslah menjadi acuan awal ketika seorang guru memulai pelajaran di kelasnya. Seorang guru yang sistematis pasti akan lebih memperhatikan kondisi anak didik, dalam hal ini perhatian anak didik terhadap pelajaran (Saroni, 2006:163). Ditambahkan (Saroni, 2006:163) bahwa mereka menyadari bahwa “adalah

sesuatu yang sia-sia jika ternyata proses yang dilakukan tidak diminati oleh siswa.”

Menurut Eswendi, dkk (1993:15) “minat adalah reaksi ketertarikan atau penolakan terhadap sesuatu.” Apabila individu menyadari akan sesuatu yang bersangkutan paut dengan dirinya, dan akan menjadi dorongan untuk lebih memberikan perhatian, maka dia akan tertarik, sebaliknya apabila tidak bersangkutan paut dengan dirinya dan telah memberikan kesan buruk, maka dia akan menolak. Sedangkan Sarwono (1982:34) menyatakan bahwa “minat adalah dorongan yang membuat seseorang memberikan perhatian pada objek atau peristiwa tertentu dengan mengenyampingkan hal-hal lain.”

Untuk itu, diperlukan beberapa strategi yang diharapkan mampu menyedot minat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa strategi dimaksud meliputi, 1) melibatkan siswa secara aktif dalam proses, 2) memberikan materi pembelajaran secara menarik, 3) berikan penghargaan dan hukuman yang proporsional dan 4) bangkitkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki (Saroni, 2006: 164-170).

5. Mata Pelajaran Nirmana

Nirmana adalah suatu unsur bentuk dua dimensi berupa bidang datar yang dibatasi oleh garis dan untuk tiga dimensi berupa ruang bervolume dibatasi oleh perubahan yang memiliki sifat geometris dan organis (Wong, 1985:3). Lebih lanjut Sunyoto (2005: 1) menyatakan bahwa Nirmana adalah “pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti titik, garis, warna, ruang dan tekstur menjadi satu kesatuan yang harmonis.” Ditambahkannya bahwa Nirmana dapat juga

diartikan sebagai angan-angan dalam bentuk dwimatra, trimatra dan harus mempunyai nilai keindahan.

Mata pelajaran Nirmana dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: Nirmana datar dan Nirmana ruang.

a. Nirmana Datar

Adalah bentuk dua dimensi, pada bidang datar yang dibatasi oleh garis, yaitu penggambaran sesuatu objek yang dapat terlihat oleh mata kemudian kesannya dipindahkan pada bidang gambar melalui torehan, titik garis atau bidang, bentuk ruang, warna tekstur dan lain-lainnya, bisa juga disebut “Dwimatra” yang memiliki sifat geometris yaitu bentuk-bentuk yang terukur seperti segitiga, segi empat, bulat/lingkaran.

b. Nirmana Ruang

Adalah bentuk tiga dimensi, suatu rancangan keindahan yang mempunyai kesan batas yang ditimbulkan oleh bentuk positif dan bentuk negatif yang memiliki perspektif, volume “Trimatra” yang memiliki sifat organis yaitu bentuk-bentuk susunan strukturnya tidak beraturan, hal ini dapat dilihat pada bentuk alam seperti : tumbuhan-tumbuhan, manusia, binatang, batu-batuan, pegunungan, lautan dan lain-lain. Dengan pertimbangan komposisi, proporsi, bentuk ruang, warna dan tekstur (Wong, 1985:5).

B. Penelitian yang Relevan

Muslinda (2006:39) dalam penelitian menyimpulkan bahwa: penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

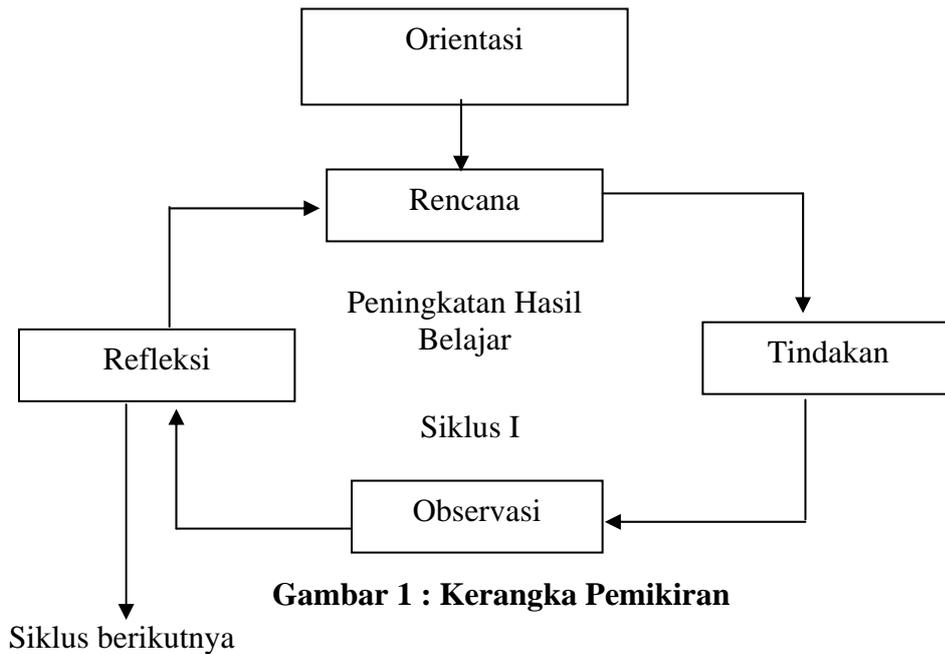
Sandra (2002:23) dengan judul penelitian Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 8 Padang. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa minat merupakan aspek yang terdapat dalam diri siswa yang eksistensinya berkolaborasi dengan inteligen, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi.

Sedangkan hasil penelitian Nur'aini (2000) dengan judul hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar materi pelajaran seni rupa siswa SMU Negeri I Batipuh Tanah datar menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada taraf signifikan 5% antara aktivitas menyiapkan kelengkapan belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran Nirmana. Hal ini dimaksudkan agar terjadi peningkatan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran Nirmana karena pendekatan keterampilan proses adalah sejumlah keterampilan fisik, mental, intelektual yang mendasar yang dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Artinya pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran artinya, aktivitas dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila hal tersebut terjadi secara terus

menerus selama pembelajaran berlangsung, diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa apalagi dilaksanakan dan diamati melalui penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran Gambar I berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Bertolak dari permasalahan dan kajian teori yang dikemukakan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran Nirmana pada kelas X di SMK Negeri 4 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah diberikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang.
2. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Nirmana siswa kelas X SMK Negeri 4 Padang

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat di sampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Nirmana, guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses.
2. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Nirmana.
3. Siswa perlu meningkatkan keinginan dan minat yang tinggi untuk belajar dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan cara diskusi, praktek dan mengikuti pembelajaran dengan serius serta partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung

4. Lembaga pendidikan, perlu mengidentifikasi proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat merekomendasikan kepada guru untuk memilih strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Penataan dan penyajian dengan metode pengajaran melalui pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu dari sekian model penerapannya dalam pembelajaran yang akan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar. Untuk itu perlu penelitian lanjutan tentang kawasan perancangan dan pengembangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bollem, S. 1991. *Pendidikan IPS*. I Modul I, Jakarta: P & K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud. 1990. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eswendi, dkk. 1993. *Hubungan Minat Mahasiswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar yang Didapatkannya*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Padang: IKIP Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara
- Jas, Zahri. 1987. *Hubungan Sikap Kreatif dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FBSS*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Kurikulum KTSP. 2007. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslinda. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Kelas VI SD Dian Andalas Padang*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- Nur'aini. 2000. *Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Materi Pelajaran Seni Rupa Siswa SMU Negeri I Batipuh Tanah Datar*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. FBSS UNP.
- Purba, Inggrid Puji Astri. 2008. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Individual Dalam Mata Pelajaran TIK di Kelas X-D SMA Pembangunan Korpri UNP Padang*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Padang: UNP
- Sabri. Ahmad. 2007. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.